

CALISTUNG UNTUK PAUD*

Ika Budi Maryatun, M.Pd[†]

A. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Proses pembinaan tumbuh Kembang anak usia 0 – 8 tahun secara menyeluruh, mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi Perkembangan mental, intelektual, emosional, moral, dan sosial. PAUD dilaksanakan dalam tiga jalur, yaitu :

1. Jalur Formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat.
2. Jalur Nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat/SPS (termasuk didalamnya adalah Pos PAUD).
3. Jalur Informal, meliputi Pendidikan Keluarga atau Pendidikan yang Diselenggarakan oleh Lingkungan.

PAUD di Indonesia memberikan layanan menjadi tiga bentuk, antara lain :

1. Pusat PAUD adalah PAUD yang mempunyai tempat tetap, yaitu KB, TPA, dan SPS
2. PAUD Kunjungan adalah PAUD yang pelaksanaannya ada di beberapa lokasi yang berbeda dimana tempat dan waktunya telah disepakati terlebih dahulu.
3. PAUD Kombinasi adalah kombinasi antara Pusat PAUD dan PAUD Kunjungan yang pelaksanaannya disepakati oleh masing-masing layanan.

B. CALISTUNG PAUD

1. Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang dituntut oleh banyak orang tua agar dikuasai anak sedini mungkin. Namun membaca ini sendiri memiliki tahapan yang

* Disampaikan pada Pelatihan Tendik PAUD kec. Tempel

[†] Pengajar pada program studi PG-PAUD FIP UNY

harus dilalui anak seiring perkembangan usianya. Tahapan membaca pada anak usia dini, yaitu :

a. Tahap I : Membaca gambar.

Anak diberikan gambar, yang dalam satu halaman hanya memuat satu jenis gambar, misalnya jika di situ ada gambar ayam, maka gambar tidak boleh dihias dengan jenis gambar lain. Jika buku, maka buku tersebut hanya berisi gambar, belum tulisan.

Contoh :

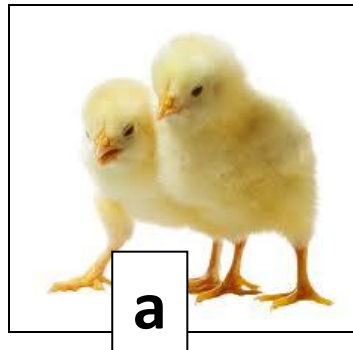


atau



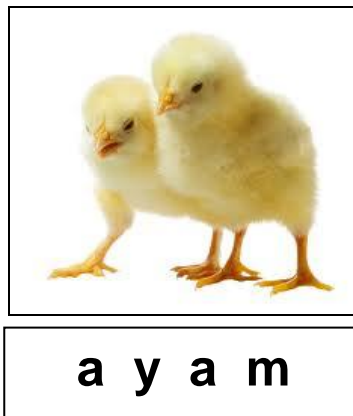
b. Tahap II : Membaca Gambar + Huruf

Keterampilan membaca anak tahap kedua ini dengan membaca huruf yang sesuai dengan huruf awal gambar. Contoh :



c. Tahap III : Membaca Gambar + Kata

Keterampilan membaca tahap selanjutnya adalah dengan memperlihatkan gambar dan tulisan makna gambar. Contoh :



d. Membaca Kalimat

Tahap membaca kalimat merupakan tahap paling matang dari keterampilan membaca ini. Anak sudah menguasai banyak kosa kata dan dapat merangkainya menjadi kalimat. Anak dapat membaca buku maupun surat kabar.

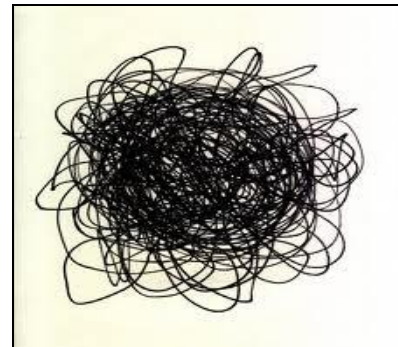
2. Menulis

a. Menulis pra-alpabet adalah tulisan yang dibuat tidak berbunyi atau tidak dapat dibaca. Anak sekedar menulis berupa coretan atau gambar yang tidak memiliki makna bacaan. Coretan ini berupa simbol gambar yang menggambarkan imajinasi anak. Adapun tahapan prealphabetic ini meliputi :

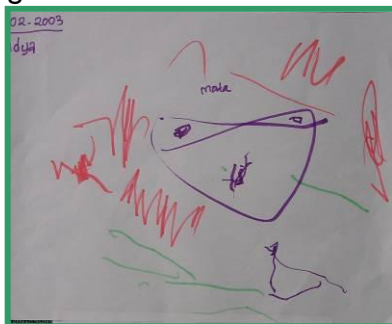
1) Coretan Bebas, berupa coretan-coretan acak yang diciptakan dari garis hasil gerakan sederhana tangan.



atau



2) Coretan terkontrol, yaitu tulisan terarah dimunculkan dalam bentuk garis lurus ke atas atau mendatar yang diulang-ulang.



- 3) Coretan Bermakna, anak mulai memberi label atau penjelasan mengenai coretan mereka dan melihat hubungan antara tanda dikertas dan ide, benda serta objek.



atau



b. Menulis Alpabet

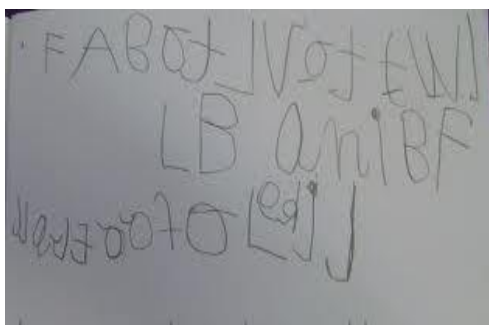
- 1) Kegiatan Awal Menulis Kata, anak mulai menulis rentetan huruf-huruf yang dapat dibaca, tetapi belum mengenal spasi.



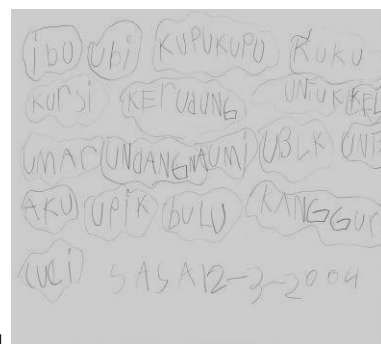
atau



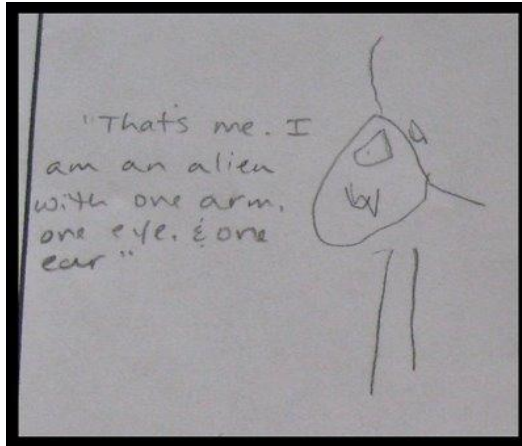
- 2) Menulis Rangkaian Kata, anak mulai peduli terhadap bunyi bacaan yang berhubungan dengan simbol walaupun tidak berhubungan dan selalu menggunakan huruf kapital juga belum memakai spasi.



atau



- 3) Menulis Kalimat, anak menggunakan huruf kapital atau huruf kecil secara bercampur, mulai mengenal spasi antar kata, dan dapat menulis kalimat.






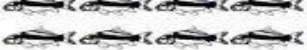


3. Berhitung

Berhitung merupakan salah satu kegiatan matematika dan menjadi dasar bagi kegiatan matematika selanjutnya. Berhitung juga erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari yang akan dijalani anak. Karenanya berhitung ini perlu diajarkan sedini mungkin dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode berhitung pada anak usia dini diajarkan dengan tahapan :

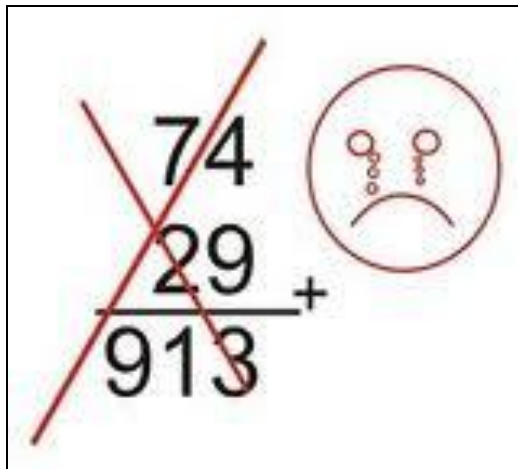
- a. Pengalaman. Berhitung diajarkan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri menggunakan benda konkret.



- b. Simbol. Berhitung menggunakan simbol jika pengajaran tidak memungkinkan untuk menggunakan benda konkret.

	3
	...
	...
	...
	...
	...

- c. Tulisan merupakan lambang bilangan yang sangat abstrak bagi anak-anak. Berhitung menggunakan tulisan hanya dapat diberikan pada anak yang telah memiliki pengalaman melakukan aktivitas sendiri menggunakan benda konkret dan simbol.



Daftar Bacaan

Berk, Laura. E. 2006. *Child Development*. USA : Pearson Education, Inc.

<http://preschoolworksheet.net/>

Lowenfeld, Victor & W. Lambert Britian. *Creative and Mental Growth*. USA : MacMillan Publishing Co.,Inc.

NEST. 2007. *Modul Bahasa*. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas.

NEST. 2007. *Modul Matematika*. Jakarta : Dir.PAUD, Kemendiknas.